

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara ilmiah alasan penulis meneliti kedua *keiyoushi* ini karena penulis menemukan sebuah data dimana *sugoi* dan *subarashii* memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia, sehingga apakah kedua *keiyoushi* tersebut dapat saling bersubstitusi. Maka dari itu penulis mencoba meneliti kedua *keiyoushi* ini lebih dalam sekaligus membantu pembelajar yang masih belum bisa membedakan kedua *keiyoushi* ini, secara makna, perbedaan dan persamaan, dan kesubstitusian. Saat mengetahui sebuah kata baru dalam bahasa asing, pembelajar biasanya sering mencari padanan katanya ke dalam bahasa asli mereka (Mikha, 2014:1). Padanan kata tersebut biasanya dicari dengan cara diterjemahkan. Mengerti sebuah makna dari padanan kata kadang kala menimbulkan masalah bagi pembelajar bahasa asing. Sebagai contoh ketika pembelajar mencari sebuah kata bahasa Jepang dalam kamus, kemudian menemukan bahwa kata tersebut mempunyai kesamaan arti dengan kata bahasa Jepang lainnya. Sehingga membuat pembelajar bingung menggunakan kata yang pas dalam percakapannya. Pemahaman mengenai makna sangat diperlukan bagi pembelajar bahasa asing, karena hal tersebut penting guna menghindari potensi terjadinya kesalahpahaman saat berkomunikasi.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari makna kata, frase dan kalimat. Apabila melihat sebuah makna dengan sudut pandang secara objektif maupun secara fisik, banyak hal yang berbeda dan tidak sesuai. Dalam melihat sebuah makna dalam kondisi seperti itu, lebih baik menggunakan sudut pandang secara subjektif. Hal ini dikarenakan kata dan kalimat merupakan sesuatu yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dari setiap individu

akan muncul makna-makna yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Hiejima, 1991:3). Sedangkan menurut Sutedi (2011:103) semantik merupakan aspek linguistik yang mempelajari makna bahasa. Semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron*. Ruang lingkup semantik atau *imiron* sangat luas, mencakup semua tingkatan bahasa, termasuk kata, frasa klausa, kalimat, paragraf, dan teks. Semantik memiliki peran penting karena digunakan untuk menyampaikan makna dalam komunikasi, dibandingkan dengan cabang ilmu linguistik lainnya.

Salah satu objek kajian semantik adalah makna kata, karena jumlah kosakata bahasa Jepang yang banyak, sering ditemukan kata yang berbeda namun memiliki arti yang sama. Menurut Sutedi (2011:140), dua kata atau lebih dengan salah satu arti yang sama dapat dikatakan sinonim. Sinonim dalam bahasa Jepang disebut *ruigigo* 「類義語」. “if word exhibit different phonological realizations but they have the same or nearly the same meaning, the words are said to be synonyms” (Tsuji-mura, 2013:307). Pernyataan Tsujimura tersebut diartikan bahwa jika ada sebuah kata yang cara pengucapannya berbeda, namun mempunyai makna yang hampir sama, maka dapat dikatakan bersinonim. Dalam bahasa Jepang, kata bersinonim dapat berupa kelas kata mana pun, salah satunya adalah kata adjektiva atau *keiyoushi*.

*Keiyoushi* atau kata sifat terbagi menjadi dua, yaitu *I-keiyoushi* dan *Na-keiyoushi*. *I-keiyoushi* adalah kata sifat yang diakhiri dengan /i/, sedangkan *na-keiyoushi* diakhiri dengan /na/ (Sudjianto dan Dahidi, 2007:153). Menurut bentuk dan kondisinya, *keiyoushi* dibagi lagi menjadi dua. *Zokusei keiyoushi* adalah *keiyoushi* yang menjelaskan karakteristik suatu sifat benda dan orang, seperti *takai* (mahal), *amai* (manis), dan *kirei na* (cantik). *Kandou keiyoushi* adalah *keiyoushi* yang menjelaskan perasaan dan emosi seseorang, seperti *kuyashii* (kesal), *ureshii* (bahagia), *kanashii* (sedih) dan lain sebagainya (Masuoka dan Takubo, 1990:21-22).

Di dalam bahasa Jepang, sering ditemukan *keiyoushi* yang memiliki kesamaan arti dalam bahasa Indonesia. *Keiyoushi sugoi* 「凄い」 dan *subarashii*

「素晴らしい」 mempunyai kemiripan arti dengan padanan kata “luar biasa (Matsuura: 999-1001)” dan sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Penutur bahasa Indonesia tidak akan menemukan kesulitan menggunakan adjektiva “luar biasa” karena kata tersebut medan maknanya luas. Berbeda dengan *sugoi* dan *subarashii* yang cara penggunaan dalam kalimat berbeda tetapi memiliki arti yang sama. Ada yang digunakan untuk menunjukkan suatu hal yang positif atau negatif, ada juga yang digunakan sebagai ungkapan takjub terhadap sesuatu, dan ada juga yang digunakan ketika menyampaikan pujian. Maka dari itu kedua *keiyoushi* ini membutuhkan analisis khusus untuk menjelaskan lebih detil agar pembelajar memahami makna dan cara penggunaan dalam kalimat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana *keiyoushi* digunakan dalam situasi percakapan bahasa Jepang adalah *anime*.

*Anime* yang penulis analisis adalah *Ansatsu Kyoushitsu* dan *Boku no Hero Academia*. *Anime* ini membahas tentang kehidupan sekolah anak remaja pada masa SMP dan SMA yang sangat memungkinkan untuk menemukan sebuah kalimat yang mengandung *sugoi* serta *subarashii*.

Berikut adalah contoh penggunaan *sugoi* dan *subarashii* yang diambil dari beberapa *anime*:

1. 「すごいよ 杉野」

*Sugoiyo Sugino!*

(*Ansatsu Kyoushitsu*, 第 2 話)

‘Kamu **hebat**, Sugino’

Dalam contoh data (3) Nagisa mengatakan Sugino hebat karena bisa melempar bola kasti sangat jauh. Dalam pernyataan ini penulis berpendapat bahwa Sugino adalah orang yang cukup handal dalam melempar bola kasti, oleh karena itu Nagisa dapat mengatakan bahwa Sugino adalah orang yang hebat.

Makna leksikal kata “hebat” tersebut selaras dengan pengertian kata *sugoi* menurut Matsuura (1994:1001) yang berarti hebat; bukan main; luar biasa. Pada data (1) *sugoi* tidak mengalami perubahan gramatikal. Kemudian *sugoi* menjadi frasa

karena dilekati *shuuji shi na. Sugoi* dalam kalimat ini termasuk ke dalam kelompok *kanjou keiyoushi* yaitu kelompok *i-keiyoushi* yang secara subjektif mengungkapkan perasaan atau emosi menurut Shimizu dalam (Sudjianto, 2009:154).

2. 「10代って素晴らしい」

*Jyuu daitte subarashii*

(Boku no Hero Academia, 第3話)

‘Masa remaja itu **luar biasa**’

Pada contoh data (2) All Might yang bangga atas usaha keras yang dilakukan Midoriya untuk menggapai target. Dalam pernyataan ini penulis berpendapat bahwa masa remaja adalah masa di mana kita bisa berusaha menggapai apa yang kita inginkan jika kita mau berusaha. Maka dari itu All Might dapat mengatakan bahwa masa remaja itu luar biasa.

Makna leksikal kata luar biasa tersebut selaras dengan pengertian kata *subarashii* menurut Matsuura (1994:999) yang berarti bagus; sangat menarik; cemerlang; menakjubkan; luar biasa. *Subarashii* pada contoh data (2) hanya memiliki makna leksikal yang berarti luar biasa dan tidak memiliki makna gramatikal, karena tidak mengubah struktur kalimat. *Subarashii* dalam kalimat ini termasuk ke dalam kelompok *kanjou keiyoushi* yaitu kelompok *i-keiyoushi* yang secara subjektif mengungkapkan perasaan atau emosi menurut Shimizu dalam (Sudjianto, 2009:154).

1. 「すごいよ 杉野」

*Sugoiyo Sugino!*

(Ansatsu Kyoushitsu, 第2話)

‘Kamu **hebat**, Sugino’

1\* 「すばらしいよ 杉野」

*Subarashiiyo Sugino!*

‘Kamu **luar biasa**, Sugino’

Pada contoh data (1\*) terdapat perubahan terjemahan dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada Matsuura (1994:1001). Walaupun memiliki perbedaan terjemahan

dari contoh data (1) dan (1\*), *sugoi* dan *subarashii* menurut Matsuura (1994: 999 dan 1001) masih memiliki arti yang beririsan yaitu “luar biasa”. Dengan menggunakan teknik substitusi dari Sutedi (2008:132) jika tidak yakin dengan kalimat yang dibuat, maka harus meminta pendapat penutur asli. Penulis menggunakan media sosial Twitter untuk mencari validitas kesubstitusian dari contoh data (1\*). Dari hasil yang ditemukan bahwa *sugoi* dan *subarashii* dalam contoh data (1) dan (1\*) dapat saling bersubstitusi, walaupun ada perubahan secara terjemahan ke dalam bahasa Indonesia.

## 2. 「10代って素晴らしい」

*Jyuu daitte subarashii*

(Boku no Hero Academia, 第3話)

‘Masa remaja itu **luar biasa**’

## 2\* 「10代ってすごい」

*Jyuu daitte subarashii*

‘Masa remaja itu **hebat**’

Pada contoh data (2\*) terdapat perubahan terjemahan dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada Matsuura (1994:999). Walaupun memiliki perbedaan terjemahan dari contoh data (2) dan (2\*), *sugoi* dan *subarashii* menurut Matsuura (1994: 999 dan 1001) masih memiliki arti yang beririsan yaitu luar biasa. Karena masih memiliki makna yang sama yaitu mengekspresikan ketakjuban pada masa remaja, contoh data (2) dan (2\*) masih dapat saling bersubstitusi.

Setelah melihat kedua contoh data *sugoi* dan *subarashii* memiliki makna yang sama yaitu “hebat/luar biasa”. Kedua data tersebut memiliki kesamaan kelompok yaitu *kanjou keiyoushi* yang merupakan pengungkapan perasaan atau emosi. Sepintas kedua *keiyoushi* tersebut memiliki penggunaan kata yang sama, namun ada kemungkinan berbeda. Oleh karena itu penulis bermaksud meneliti lebih dalam mengenai *keiyoushi* yang bersinonim *sugoi* dan *subarashii* dalam skripsi yang berjudul “MAKNA SINONIM *SUGOI* DAN *SUBARASHII* DALAM ANIME *ANSATSU KYOUSHITSU* SERTA *BOKU NO HERO ACADEMIA* : KAJIAN SEMANTIS”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang diutarakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seperti apa makna *sugoi* dan *subarashii* dalam *anime Ansatsu Kyoushitsu* dan *Boku no Hero Academia*?
2. Seperti apa persamaan dan perbedaan *sugoi* dan *subarashii* dalam *anime Ansatsu Kyoushitsu* dan *Boku no Hero Academia*?
3. Apakah *sugoi* dan *subarashii* dapat saling bersubstitusi dalam *anime Ansatsu Kyoushitsu* dan *Boku no Hero Academia*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah, tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan makna *sugoi* dan *subarashii* dalam *anime Ansatsu Kyoushitsu* dan *Boku no Hero Academia*.
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penggunaan *sugoi* dan *subarashii* dalam *anime Ansatsu Kyoushitsu* dan *Boku no Hero Academia*.
3. Mendeskripsikan substitusi *sugoi* dan *subarashii* dalam *anime Ansatsu Kyoushitsu* dan *Boku no Hero Academia*.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Teori semantik Hiejima (1991) dan Sutedi (2011). Teori semantik dari Hiejima digunakan untuk menjelaskan pengertian dari teori semantik adalah ilmu yang mempelajari makna dari kata, frase dan kalimat. Sedangkan teori semantik Sutedi digunakan untuk menjelaskan pengertian semantik menurut Sutedi.
2. Teori *keiyoushi* menurut Koizumi (1993). Teori *keiyoushi* dari Koizumi digunakan untuk menjelaskan bahwa *keiyoushi* mempunyai dua bagian, yaitu *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi*.

3. Teori kesinoniman yang dikemukakan oleh Sutedi (2011). Teori kesinoniman digunakan untuk menjelaskan kesinoniman dan membantu penulis untuk mengetahui cara mengidentifikasi sinonim.